

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, seseorang dapat mengamati suatu populasi atau sampel untuk memvalidasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dikumpulkan melalui instrumen yang digunakan serta melakukan analisis secara statistik atau kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019) berguna untuk dapat menilai satu variabel atau lebih, dengan tidak membandingkan variabel itu sendiri maupun mencari keterkaitan antara variabel lainnya.

Jenis data yang peneliti peroleh menggunakan data primer yakni data dari responden secara langsung melalui *kuesioner* dalam *google form* yang disebarluaskan *via whatsapp* pada anggota HIPMI PT DIY yang berstatus aktif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

HIPMI PT DIY yaitu HIPMI PT UAD, HIPMI PT UMY, dan HIPMI PT UNISA menjadi objek dan tempat penelitian dilakukan pada tahun 2024.

C. Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel yaitu suatu objek yang bernilai dan ditetapkan kemudian dikaji lalu diberi kesimpulan. Perumusan para variabel penelitian bertujuan untuk agar tidak terjadi kekeliruan data pada saat dikumpulkan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, operasional variabel yang digunakan peneliti tersaji pada gambar 3.1 berikut:

- a) Pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal, dan teknologi informasi yang merupakan empat variabel bebas.
- b) Minat investasi yang merupakan variabel terikat.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan investasi yaitu sebuah informasi mengenai memanfaatkan uang atau kemampuan yang dikuasai guna mendapatkan imbal hasil di masa mendatang. Sebuah informasi didapat dengan cara ikut serta pada suatu forum diskusi atau membaca buku sehingga wawasan atau pengetahuan dapat masuk ke dalam ingatan masyarakat. (Darmawan dkk, 2019)	1. Dasar pengetahuan tentang investasi, 2. Pengetahuan mengenai tingkat keuntungan, dan 3. Pengetahuan tingkat risiko. (Irmayani dkk, 2022)	Skala Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2	Motivasi Investasi (X2)	Motivasi investasi yaitu suatu situasi dalam diri yang memunculkan rasa tertarik untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu salah satunya investasi. Diukur dengan perlakuan seseorang ketika pengambilan keputusan setelah memperoleh sebuah informasi yang mendorong suatu perilaku tersebut sehingga berpengaruh pada minat investasi. (Sabda Ar Rahman dan Subroto, 2022)	1. Kepemilikan dari perusahaan 2. Dapat mendukung pertumbuhan dari suatu perusahaan (Burhanudin dkk, 2021)	Skala Likert
3	Modal Minimal (X3)	Modal minimal yaitu dana pertama dalam memulai suatu investasi di pasar modal oleh calon investor (Listyani dkk, 2019). Bursa Efek Indonesia meluncurkan Kampanye “Yuk Menabung Saham” dengan mengeluarkan kebijakan modal minimal Rp100.000,- pada pembelian saham di pasar	1. Modal Investasi Minimal Rp.100.000 2. Investasi sangat terjangkau 3. 1 lot saham ada 100 lembar 4. Bebas dalam mengurangi dan menambah saham (Burhanudin dkk, 2021)	Skala Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		modal (Sri dan Komang, 2022). Di samping itu, hasil observasi peneliti melalui aplikasi investasi seperti bareksa, ajaib, dan bibit. Sata ini, calon investor dapat memulai investasi reksadana saham dengan modal minimal Rp.10.000.- salah satu contohnya yaitu pada Bank Republik Indonesia Indeks Syariah.		
4	Teknologi Informasi (X4)	Teknologi informasi ialah instrument dari sebuah teknologi yang digunakan untuk memberikan output dan penyebaran sebuah informasi. (Putri Primawanti dan Ali, 2022)	1. Pengetahuan aplikasi investasi, 2. Manfaat aplikasi dan 3. Kemudahan menggunakan aplikasi. (Kusuma dan Hakim, 2022)	<i>Skala Likert</i>
5	Minat Investasi (Y)	Minat investasi merupakan suatu keinginan yang kuat atau rasa ingin tahu dari sesuatu hal. Dalam hal ini, mengenai investasi, seperti arus pergerakan investasi, imbal hasil atau <i>dividen</i> , risiko sebelum akhirnya memilih untuk	1. Sebuah informasi dari investasi 2. Memperoleh keuntungan 3. Investasi adalah hal yang menarik (Burhanudin dkk, 2021)	<i>Skala Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		melakukan keputusan investasi. (Zulchayra dkk, 2020)		

Sumber: Data diolah (2024)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang mencakup item atau topik yang memenuhi persyaratan tertentu, yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berlandaskan dengan hal tersebut, populasi pada penelitian ini yaitu HIPMI PT DIY. Data klasifikasi anggota HIPMI PT DIY dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Jumlah Populasi HIPMI PT DIY

No	Keterangan	Sebelum Restrukturisasi	Setelah Restrukturisasi
1.	HIPMI PT UMY	35	25
2.	HIPMI PT UAD	25	15
3.	HIPMI PT UNISA	15	15
4.	HIPMI PT UGM	0	0
5.	HIPMI PT UII	0	0
6.	HIPMI PT UPNVY	0	0
7.	HIPMI PT AMIKOM	0	0
TOTAL		75	55

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data tersebut, hanya 3 (tiga) HIPMI PT DIY yang merespon dari total keseluruhan 7 (tujuh) HIPMI PT DIY. Selain itu, terdapat restrukturisasi anggota HIPMI PT DIY sehingga jumlah populasi berkurang dari 75 responden menjadi 55 responden. Responden setelah restrukturisasi menjadi populasi yang digunakan untuk penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah ciri atau unsur kuantitas yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2019). Seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam teknik sensus atau sampel jenuh, seperti yang terjadi dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019). Alasannya, penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Dengan demikian, proses pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak singkat. Dengan begitu, teknik sensus atau sampel jenuh ini dapat diperoleh ketepatan data yang akurat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan sampel yakni 55 orang. Selain itu, *skala likert* sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang atau sekelompok individu berperilaku, berargumentasi, dan memandang peristiwa sosial. (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2019) ukuran sampel dikatakan layak pada suatu penelitian yakni dari 30 hingga 500. Adapun ketentuan atau kriteria pada penelitian ini yang telah ditentukan untuk sampel adalah Anggota HIPMI PT DIY yang berstatus aktif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berguna untuk mengukur setiap indikator variabel yang terimplementasikan pada sebuah pertanyaan dengan kebutuhan peneliti bertujuan memperoleh suatu data yang akurat, tiap instrument mempunyai skala. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala* ini berguna untuk mengevaluasi perbuatan, sudut pandang, atau reaksi seseorang terhadap isu-isu kemasyarakatan (Sugiyono, 2019). *Skala likert* pada penelitian ini menggunakan interval 1-4 tersaji pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Pemberian Skor untuk jawaban *Kuesioner*

Nomor	Jawaban	Nilai	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	1	STS
2	Tidak Setuju	2	TS
3	Setuju	3	S
4	Sangat Setuju	4	SS

Sumber: Sugiyono (2019)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi melalui serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden, yang kemudian memberikan reaksi terhadapnya (Sugiyono, 2019). Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengirimkan *kuesioner* berupa *google form* secara online melalui whatsapp kepada responden yaitu anggota aktif HIPMI PT DIY.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik Analisis Deskriptif mendefinisikan data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik ini biasanya berguna untuk mendefinisikan data sampel tanpa mengambil kesimpulan. Data tersebut tersaji dalam sebuah statistik deskriptif berupa tabel, grafik, diagram, *piktogram*, perhitungan *mean*, median, modul dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2019).

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner penelitian dapat dinilai dengan menggunakan uji validitas (Sugiyono, 2019). Maka, apabila pertanyaan-pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu menyampaikan fakta-fakta yang dapat diukur, maka *kuesioner* tersebut dianggap sah. Dengan menggunakan pengujian *pearson correlations*. Dengan ketentuan berikut:

- a) bila skor $\text{Sign} < 0,05$ atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan ini instrumen penelitian adalah sah atau valid.
- b) bila skor $\text{Sign} > 0,05$ atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan ini instrumen penelitian adalah tidak sah atau valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas guna untuk menguji tingkat andal, akurasi, dan konsisten pada tiap indikator yang ada dalam *kuesioner*. Maka, dapat

disebut reliabel, apabila ditemukan konsistensi tanggapan responden atas pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan melalui penilaian *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Reliabel suatu penelitian ditunjukkan oleh skor *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.
- b) Tidak reliabel suatu penelitian ditunjukkan oleh skor *Cronbach's Alpha* $< 0,60$.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas guna mengukur apakah variabel *residual* terdistribusi secara normal pada sebuah model regresi. Ciri model regresi bernilai baik yaitu variabel *residual* yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Uji *One Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas. Menurut Ghozali (2021) hipotesis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, mempunyai dasar pengambilan putusan sebagai berikut:

- a) bila skor Sign $< 0,05$, artinya variabel residual tersebar secara tidak normal.
- b) bila skor Sign $> 0,05$, artinya variabel residual tersebar secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen dengan suatu model regresi (Ghozali, 2021). Ciri model regresi yang bagus yaitu tidak mempunyai korelasi antar variabel independen. Dasar mengambil keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a) bila skor *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , maka ada multikolinearitas.
- b) bila skor *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna dalam menguji apakah ada perbedaan antara *variance* dari residual sebuah peninjauan dengan peninjauan lainnya pada suatu model regresi (Ghozali, 2021). Di samping itu, apabila terdapat persamaan *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain dapat disebut dengan homoskedastisitas. Namun, ketika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Ciri model regresi yang baik yakni ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas melalui uji *Spearman*. Dasar mengambil keputusan dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a) bila skor Sig. < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.
- b) bila skor Sig. > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

J. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik statistik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Digunakannya analisis ini karena penelitian ini melibatkan empat variabel independen. Berikut adalah persamaan uji regresi berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat investasi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan investasi

X2 = Motivasi Investasi

X3 = Modal minimal

X4 = Teknologi Informasi

ε = Error

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dijelaskan dengan baik melalui uji statistik t (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, dasar pengambilan putusan yaitu dengan melihat skor Sign. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka, dasar pengambilan putusan berikut:

- a) bila skor Sign $\leq 0,05$, maka variabel dependen dipengaruhi secara parsial oleh sebuah variabel independen.
- b) bila skor Sign $> 0,05$, maka variabel dependen tidak dipengaruhi secara parsial secara signifikan oleh variabel independen.

3. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan juga dikenal sebagai uji F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Dasar pengambilan keputusan yakni diperoleh dari skor signifikansi 0,05 dengan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2021). Maka, mendapatkan acuan perolehan putusan dengan merujuk dalam tabel anova berikut:

- a) bila skor Sign $\leq 0,05$ maka hipotesis mempunyai pengaruh signifikan.
- b) bila skor Sign $> 0,05$ maka hipotesis tidak mempunyai pengaruh signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021) uji koefisien determinasi digunakan untuk meninjau kemampuan suatu variabel dalam mempengaruhi dan untuk menggambarkan berbagai variabel yang dipengaruhi. Di samping itu, angka koefisien determinasi yakni nol atau satu. Ketika semua informasi yang diperlukan pada variabel dependen dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka angka koefisien determinasi mendekati satu. Sebaliknya, jika angka determinasi sejumlah 0 (nol) berarti para variabel yang mempengaruhi hanya dapat memuat minim suatu informasi untuk menjelaskan ragam variabel yang dipengaruhi.